KESULITAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MEMAHAMI NORMA KESUSILAAN DAN NORMA KESOPANAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA: DESCRIPTIVE REVIEW

Ana Yunita Mukhlisotin[1], Vicky Dwi Wicaksono[2]
[1,2]PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya
[1]24010644154@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This study synthesizes empirical evidence regarding students' understanding, learning obstacles, and effective pedagogical methods concerning the norms taught within Pancasila Education at the primary school level. A systematic analysis of 19 key articles reveals that students' initial level of understanding generally falls within the low-to-moderate range, a result attributed to a pedagogical approach that relies predominantly on verbal instruction. A significant obstacle identified is a structured misconception in distinguishing between social etiquette norms and moral norms; students often mistakenly interpret external social sanctions as internal moral sanctions. The implementation of Problem-Based Learning (PBL) and Contextual Teaching and Learning (CTL) models incorporating role-play and visual interactive media (such as digital comics, Wordwall, Powtoon, and board games) has proven effective in transforming abstract norms and their associated sanctions into more concrete concepts, thereby addressing these misconceptions. In practical terms, this study provides a diagnostic framework for teachers and recommends future research involving field experiments and the development of multi-tiered diagnostic assessments.

***Keywords**: elementary school students, moral and politeness norms, student learning difficulties*

ABSTRAK

Penelitian ini menyintesis bukti empiris terkait pemahaman, hambatan dalam pembelajaran, dan metode pembelajaran yang efektif mengenai norma Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar. Melalui analisis sistematis dari 19 artikel utama, ditemukan bahwa pemahaman awal siswa umumnya berada dalam kategori rendah hingga sedang, disebabkan oleh dominasi pembelajaran yang bersifat verbal. Hambatan paling signifikan adalah adanya miskonsepsi yang terstruktur dalam membedakan norma kesopanan dan norma kesusilaan (moral), di mana siswa keliru dalam menafsirkan sanksi sosial eksternal sebagai sanksi moral yang bersifat internal. Implementasi model Problem-Based Learning (PBL) dan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menggunakan Role Play serta media interaktif visual (seperti komik digital, Wordwall, Powtoon, dan board game) terbukti efektif dalam memvisualisasikan sanksi dari norma yang abstrak menjadi lebih konkret dan

mengatasi miskonsepsi tersebut. Secara praktis, penelitian ini memberikan acuan diagnostik bagi guru dan merekomendasikan eksperimen lapangan serta pengembangan tes diagnostik bertingkat sebagai langkah untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: kesulitan siswa, norma kesusilaan dan kesopanan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila di jenjang Sekolah Dasar berperan penting dalam membentuk nilai, moral, dan aturan hidup bermasyarakat yang baik, sehingga dapat membentuk karakter siswa sejak dini Bate'e & Wahana (2025). Dalam Fase B dan C Kurikulum Merdeka, salah satu capaian pembelajaran utama terfokus pada sub-materi "Norma dalam Kehidupanku". Pada bagian ini, siswa diharapkan mampu mengenali dan membedakan berbagai jenis norma, terutama antara norma kesusilaan yang berasal dari hati nurani dan norma kesopanan yang berasal dari tata krama dalam masyarakat (Putri & Rachmadtullah, 2025). Pada tahap sekolah dasar, kerangka kognitif anak secara mendasar mulai membentuk skema pemisahan antara kewajiban etika internal yang bersifat mutlak dan aturan kesopanan sosial yang terikat pada kesepakatan kelompokSmetana & Ball (2018).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tuntutan ideal kurikulum dan kemampuan pemahaman kognitif siswa di tingkat sekolah dasar Margareza, Pramesti, Wahyuningsih, & Muhammadiyah Bangka Belitung (2025). Beberapa studi empiris mengindikasikan bahwa pemahaman konseptual peserta didik mengenai materi norma berada pada kategori rendah hingga sedang. Kondisi ini dipicu oleh sifat materi yang cenderung abstrak serta metode penyajian yang bersifat verbalistik Wahyuningsih, Fathonah, & Ulya (2025). Analisis kebutuhan pembelajaran di SD menunjukkan adanya banyak perilaku yang kurang sopan serta tingginya kebingungan kognitif siswa dalam membedakan antara sanksi sosial masyarakat dan sanksi moral internal Sitopu & Mutaqin (2025). Fenomena miskonsepsi ini terjadi karena siswa SD kelas IV dan V kerap tertukar dalam membedakan antara norma kesusilaan (rasa

bersalah) dan norma kesopanan (cemoohan sosial), terutama saat dihadapkan pada situasi perbenturan etika yang bergantung kondisi sekitar Apriyanti & Wahyu Safutri (2026).

Sejumlah peneliti telah menciptakan berbagai metode intervensi pembelajaran untuk mengatasi hambatan dalam proses belajar kognitif dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang interaktif Kosasih (2025). Implementasi model Problem-Based Learning (PBL) dan Contextual Teaching and Learning (CTL) telah teruji efektivitasnya dalam mentransformasi pola pembelajaran yang sebelumnya bersifat hafalan dan pasif menjadi pemahaman yang bermakna, sebuah pergeseran yang dicapai melalui dialog kelas yang terbuka Nur Maulidiyah et al. (2025); Widiyastuti et al. (2024). Integrasi media visual interaktif dan manipulatif seperti komik digital, media Roda Norma, hingga platform Wordwall berhasil membantu siswa memvisualisasikan sanksi norma yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami Hanum & Harmanto (2026); Apriyanti & Wahyu Safutri (2026); Utami, Iksam, Hidayat, & Sukriadi (2026).

Penelitian yang ada sejauh ini masih terfragmentasi pada pengujian model mengajar atau media pembelajaran secara parsial di lokasi tertentu, sehingga belum tersedia sintesis menyeluruh yang memetakan akar kesulitan belajar kognitif siswa secara komprehensif (Margareza et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mensintesis, dan memetakan secara sistematis berbagai bukti empiris mengenai pemahaman awal siswa, bentuk kesulitan kognitif atau miskonsepsi yang sering muncul, serta tingkat keberhasilan metode dan media pembelajaran pada materi norma kesusilaan dan kesopanan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar (Putri & Rachmadtullah, 2025). Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis untuk memperkuat analisis kurikulum Pendidikan Pancasila yang berbasis pada Social-Cognitive Domain Theory, serta memberikan kontribusi praktis untuk tenaga pendidik sekolah dasar dalam menyusun instrumen diagnostik serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi miskonsepsi norma pada peserta didik Smetana & Ball (2018).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Descriptive Literature Review berbasis prosedur sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis bukti-bukti empiris mengenai pemahaman siswa, kesulitan dalam memahami konsep, serta berbagai upaya pembelajaran terkait materi norma kesusilaan dan kesopanan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Mengist, Soromessa, & Legese (2020). Proses pemilihan dan penyaringan literatur ini mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020, yang mencakup langkah-langkah seperti identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga penentuan sampel akhir Page et al. (2021). Penggunaan pedoman standar PRISMA 2020 ini bertujuan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, serta akurasi metodologis dari naskah yang dipublikasikan.

Tahap pertama identifikasi, yang dilakukan dengan mencari informasi dari literatur ilmiah secara rinci di beragam sumber basis data elektronik bersertifikasi ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan ScienceDirect, dengan bantuan perangkat lunak Publish or Perish. Pencarian artikel membatasi tahun publikasi antara 2017 hingga 2026 untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki kebaruan. Strategi pencarian literatur menerapkan kombinasi kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris, yaitu (1) "norma kesusilaan" "norma kesopanan" sekolah dasar sebagai pencarian utama, (2) "kesulitan siswa" norma Pendidikan Pancasila sekolah dasar sebagai pencarian masalah, dan (3) "moral norms" "elementary school students". Dari hasil pencarian awal menggunakan kata kunci tersebut, diperoleh sebanyak 82 artikel ilmiah.

Tahap kedua adalah proses penyaringan, yang bertujuan mengevaluasi kesesuaian dokumen berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi pada tingkat judul dan abstrak dari 82 artikel awal. Kriteria inklusi menentukan bahwa artikel harus terbit dalam rentang tahun 2017 hingga 2026, fokus pada tingkat Sekolah Dasar, membahas materi tentang norma Pendidikan Pancasila, serta memiliki data hasil evaluasi pemahaman kognitif. Pada tahap ini, ada 16 artikel yang dieksklusi karena

tahun publikasi di luar rentang kriteria inklusi, tidak membahas jenjang pendidikan SD, atau tidak mengevaluasi materi norma, sehingga menyisakan 66 artikel dievaluasi pada tahap analisis teks utuh.

Tahap ketiga dan keempat, yang mencakup penilaian kelayakan (eligibility) serta inklusi, dilaksanakan melalui analisis menyeluruh terhadap naskah utuh (full-text) dari 66 artikel yang lolos tahap screening. Pada tahap ini, pemeriksaan kognitif analitis dilakukan secara mendalam untuk memastikan kesesuaian materi serta ketersediaan data hasil tes pemahaman kognitif siswa. Hasil evaluasi kelayakan teks utuh menggugurkan 47 artikel karena konteks materi yang berfokus di luar mata pelajaran Pendidikan Pancasila, atau hanya menguji validitas teknis media tanpa mengukur pemahaman siswa, sehingga menyisakan sampel akhir sebanyak 19 artikel utama yang valid dan presisi untuk disintesis lebih lanjut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelusuran literatur pada pangkalan data bereputasi menghasilkan 19 artikel inti yang relevan untuk dianalisis secara mendalam. Berdasarkan evaluasi terhadap naskah utuh, terungkap bagaimana pola berpikir siswa sekolah dasar ketika memahami aturan, bentuk miskonsepsi yang sering muncul saat membedakan jenis norma, serta sejauh mana efektivitas model dan media pembelajaran dalam mengatasi hambatan belajar tersebut. Pemetaan metodologi dan hasil dari 19 artikel inti terinklusi disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Pemetaan Metodologis dan Sintesis Hasil Penelitian dari 19 Artikel Inti

No.	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Fokus Kajian & Subjek	Temuan Utama
1	Einzel Cecilia Sitopu, Alim Mutaqin(2025)	Penerapan Model CTL untuk Meningkatkan Pemahaman Norma Kesopanan	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penerapan model CTL untuk meningkatkan pemahaman norma kesopanan. 24 siswa Kelas V SD Inpres Arso VII	Model Contextual Teaching and Learning (CTL) meningkatkan ketuntasan pemahaman norma kesopanan siswa secara signifikan dari 21% (pratindakan), naik ke 79% (Siklus I), hingga

					mencapai 100% (Siklus II)
2	Vivid Herlina Bate'e, Paulus Wahana(2025)	Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai dan Norma Kesusilaan bagi Peserta Didik Kelas V-B SD Negeri Nglempong	Kualitatif Deskriptif	Penanaman norma kesusilaan Kurikulum Merdeka berbasis pembelajaran kontekstual dan pembiasaan sekolah. Siswa Kelas V SD Negeri Nglempong	Pembelajaran kontekstual (PBL, Inkuiri, studi kasus, role playing) berbasis pembiasaan 5S, 4 kata ajaib, dan P5 efektif meningkatkan pemahaman norma kesusilaan, empati, serta menekan perundungan. Namun, efektivitasnya masih terhambat inkonsistensi kesadaran siswa dan keterbatasan kontrol orang tua.
3	Arlinda Oktaviani Putri dan Reza Rachmadtullah (2025)	Model Pembelajaran VCT terhadap Analisis Bentuk Norma Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar	Kuantitatif dengan metode Quasi-Experiment	Pengaruh model VCT terhadap kemampuan analisis bentuk norma siswa pada Pendidikan Pancasila. 46 siswa Kelas V SDN KepuhKiriman 1 Waru.	Model Value Clarification Technique (VCT) berpengaruh signifikan (Sig. 0,003 < 0,05) terhadap kemampuan siswa menganalisis norma. Sintaks klarifikasi nilai riil efektif membantu siswa mengidentifikasi dan menginternalisasi norma dibanding metode konvensional.
4	Ita Alfia Masruroh, Arif Mahya Fanny (2024)	Understanding of Student Manners and Norms in Keboan Anom Gedangan Elementary School	Kualitatif Deskriptif	Analisis pemahaman serta efektivitas pembiasaan adab dan norma di sekolah. 28 siswa Kelas VI-D dan 1 guru kelas VI-D SD Negeri Keboan Anom Gedangan	Pemahaman adab dan norma siswa tergolong tinggi (92,8% paham), didukung budaya 5S, upacara, dan aturan sekolah. Meski demikian, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktik perilaku di

					lapangan (misal: berbahasa kurang santun kepada guru)
5	Ika Wahyuningsih, Siti Fathonah, Helmy Zulfikar Ulya (2025)	Implementation of PKn Learning in Building Awareness of Pancasila Norms and Values: A Study of Perception of Students in Grades 4-6 Madrasah Ibtidaiyah	Kuantitatif Deskriptif	Mengeksplorasi persepsi serta tingkat pemahaman dan penerapan norma dan nilai Pancasila siswa kelas 4–6 SD/MI dalam pembelajaran PKn. Sampel: 6 siswa (2 siswa per tingkat kelas dari Kelas 4, 5, dan 6)	Model Project-Based Learning (PjBL) berbasis media "pohon norma" dan kesepakatan kelas efektif meningkatkan pemahaman kognitif siswa terkait nilai Pancasila (toleransi, musyawarah, gotong royong). Namun, penegakan disiplin sekolah masih cenderung bermotif menghindari sanksi fisik
6	Surayanah, Arina Rahmawati, Brilian Safira Rohani dan Ellienti Tilla Dewi4 (2025)	Implementasi Pembelajaran PKN dengan Media Board Game Ular Tangga untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Norma pada Kelas 5 SD	Kualitatif Deskriptif	Efektivitas media board game ular tangga dalam meningkatkan pemahaman norma dan karakter disiplin. 29 siswa Kelas V SD Pakunden 02 Blitar.	Media board game ular tangga mentransformasi pembelajaran dari pasif menjadi interaktif, meningkatkan motivasi, serta memperkuat pemahaman kognitif (membedakan jenis norma) dan internalisasi perilaku santun serta disiplin siswa
7	Sulis Margareza, Diana Pramesti, & Eka Wahyuningsih (2025)	Pengaruh Model Advance Organizer terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma dalam Kehidupanku Kelas V Sekolah Dasar	Kuantitatif (Pre-Experimental Design)	Pengaruh model Advance Organizer terhadap pemahaman kognitif materi norma. 26 siswa Kelas V SDN 8 Jebus	Model Advance Organizer memberikan dampak nyata pada pemahaman materi norma, ditunjukkan oleh lonjakan rata-rata nilai siswa dari 50,19 (pretest) menjadi 75,09 (posttest) melalui penyediaan kerangka

					pengetahuan awal (prior knowledge)
8	Lenny Kosasih (2025)	Integrasi Kooperatif, Role Play, dan Project Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Kualitatif Deskriptif (Penelitian Tindakan)	Integrasi model Cooperative Learning, Role Play, dan PjBL untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan norma. 30 siswa Kelas V SDN Batujajar 1	Integrasi tiga model (Cooperative Learning, Role Play, dan PjBL poster) meningkatkan rata-rata tes sebesar 20–25% (ketuntasan 100%) dan keaktifan hingga 83%. Kombinasi ini efektif mengonkritkan konsep norma yang abstrak menjadi pengalaman nyata
9	Hanum Ilmiyah Mufidah, Harmanto(2026)	Pengembangan Media Komik Digital Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Norma Pada Siswa Kelas V SDN Simoketawang Sidoarjo	*Research & Development*	Pengembangan, kehalian/kelayakan, dan kepraktisan media komik digital materi 4 jenis norma. Siswa Kelas V SDN Simoketawang Sidoarjo.	Komik digital berbasis ADDIE terbukti sangat valid (92,83%), praktis (88%), dan direspons sangat positif oleh siswa (96,42%). Namun secara metodologis, hasilnya belum menguji efektivitas kausalitas karena tidak menggunakan pretest-posttest/kelompok pembanding
10	Ninis Choirun Nisa' & Apri Irianto (2025)	Pengaruh Penggunaan Video Powtoon terhadap Pemahaman Materi Norma dan Aturan Siswa Sekolah Dasar	Kuantitatif (Kuasi-Eksperimen)	Pengaruh media animasi Powtoon terhadap pemahaman kognitif materi norma dan aturan. 50 siswa Kelas IV SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo	Penggunaan media video animasi Powtoon berpengaruh signifikan terhadap pemahaman norma (Sig. 0,040 < 0,05), dengan rata-rata posttest kelas eksperimen (84,24) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (72,04)

11	Desy Apriyanti, Lhutfia wahyu safutri(2026)	Pengaruh Penggunaan Media Roda Norma terhadap Pemahaman Norma pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Alue Dua	*Kuantitatif*	Keaktifan dan pemahaman kognitif siswa membedakan jenis norma melalui media Roda Norma. Siswa Kelas IV-A SD Negeri 1 Alue Dua	Media permainan edukatif Roda Norma berpengaruh signifikan terhadap pemahaman norma dan aktivitas belajar siswa. Visual warna dan roda berputar efektif mengonkritkan materi norma serta mendorong pembelajaran interaktif
12	Pasha Afriana Wibowo, Putri Agustina, Niken Saraswati, Susilo Twi Widodo(2025)	Penggunaan Media Pohon Norma Berbasis Problem Based Learning untuk Membantu Pemahaman Materi Norma pada Siswa Sekolah Dasar	Kualitatif Deskriptif	Efektivitas integrasi media "Pohon Norma" dan model PBL dalam membedakan kategori norma. Guru Kelas V SDN Ngaliyan 02 Semarang	Media "Pohon Norma" berbasis PBL efektif memperkuat pemahaman kognitif dan partisipasi aktif siswa. Kendala lapangan meliputi kerancuan siswa membedakan norma kesopanan vs kesusilaan serta tingginya alokasi waktu persiapan media.
13	Siti Nur Maulidiyah, Muhamad Irham Darojat, Susilo Tri Widodo, & Yunika Ucik Purwita (2025)	Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Pemahaman Materi “Norma dalam Kehidupanku” pada Siswa SDN 3 Sumberejo	Kualitatif Deskriptif	Efektivitas model PBL berbantuan diorama norma terhadap keaktifan dan pemahaman materi norma. 9 siswa Kelas V SDN 3 Sumberejo dan 1 guru kelas V	Model PBL berbantuan diorama norma signifikan meningkatkan pemahaman (N-Gain 0,33–1,00) dan skor tes (dari 40–80 menjadi 60–100). Media diorama membantu menjembatani kendala keterbatasan literasi membaca siswa
14	Dewi Juliana Sari, Henning Puspa Rini, Susilo Tri Widodo, & Suntari Fithroh (2025)	Penerapan Roleplaying Berbasis Model Project Based Learning Upaya	Mixed Methods	Integrasi Roleplaying dan PjBL untuk meningkatkan pemahaman norma dan sikap kerja sama. 28	Kombinasi Roleplaying dan PjBL mendongkrak rata-rata pemahaman dari 65,4 menjadi

		Peningkatan Sikap Kerja Sama dan Pemahaman Norma pada Murid Kelas V		murid Kelas V dan 1 Guru Kelas V SD Negeri Cangkiran 02 Semarang	88,3. Tahapan pementasan drama terbukti mengonkritkan norma abstrak serta mengubah perilaku individualistis menjadi lebih kooperatif
15	Indry Widiyastuti, Wawan Shokib Rondli, & Erik Aditia Ismaya (2024)	Pengaruh Penerapan Model PBL terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi “Norma” Kelas V SEKOLAH DASAR	Kuantitatif	Pengaruh model PBL terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik pada materi norma. Seluruh siswa Kelas V SDN 3 Jekulo, Kabupaten Kudus, yang berjumlah 10 orang	Penerapan model PBL berpengaruh positif dan signifikan (Sig. 0,000 < 0,05) terhadap peningkatan indikator pengetahuan (dari 3,8 ke 4,5) dan keterampilan (dari 3,0 ke 4,0) siswa pada materi norma
16	Alifia Yoranika Ramadhani & Ari Metalin Ika Puspita (2026)	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV: Integrasi Model PBL dengan Media Diorama Roda Putar Materi Norma	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Efektivitas model PBL dengan media Diorama Roda Putar terhadap keaktifan dan hasil belajar materi norma. 20 siswa Kelas IV-A UPT SDN 162 Gresik	Integrasi PBL dan media Diorama Roda Putar mendongkrak ketuntasan belajar kognitif dari 15% menjadi 90%, serta mengubah suasana kelas dari pasif menjadi aktif dan kolaboratif
17	Suciyati & Siti Istiningsih (2025)	Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Papan Norma	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Efektivitas media visual Papan Norma dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar siswa. 27 siswa Kelas V-C SD Negeri 2 Cakranegara, Nusa Tenggara Barat	Penggunaan peraga Papan Norma meningkatkan ketuntasan belajar secara bertahap dari 79% (Siklus I) menjadi 94% (Siklus II) melalui penyajian klasifikasi norma secara konkret dan aplikatif
18	Utami, Iksam, Taufik Hidayat, & Sukriadi (2026)	Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Norma Dalam	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Efektivitas media digital Wordwall terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif materi norma. 28 siswa	Media digital Wordwall meningkatkan rata-rata ketuntasan belajar dari 39%

		Kehidupanku Menggunakan Media Pembelajaran Wordwall Kelas V SDN 007 Samarinda Ilir		Kelas V-C SDN 007 Samarinda Ilir	(pra-siklus), 61% (Siklus I), hingga 82% (Siklus II). Elemen gamifikasi kuis visual berhasil mengondisikan kelas lebih interaktif
19	Judith G. Smetana & Courtney Ball (2017)	Young Children's Moral Judgments, Justifications, and Emotion Attributions in Peer Relationship Contexts (Child Development)	Kuantitatif	Pengaruh relasi teman sebaya terhadap penilaian moral, alasan moral, dan atribusi emosi anak. 160 anak usia 4–9 tahun di New York, AS.	Konteks hubungan teman sebaya memengaruhi penilaian moral anak. Perbuatan buruk kepada perundung (bully) dianggap lebih dimaklumi, dan seiring bertambahnya usia, penalaran anak semakin matang mengenai prinsip keadilan dan kesetaraan

1. Pemahaman Awal dan Karakteristik Kognitif Siswa SD Terhadap Norma

Temuan dari analisis sejumlah artikel yang dipilih mengindikasikan bahwa persepsi awal siswa sekolah dasar mengenai norma Pendidikan Pancasila, pada umumnya, masih terkurung dalam ranah hafalan Wahyuningsih et al. (2025). Ditinjau dari perspektif perkembangan kognitif, anak-anak usia sekolah dasar pada dasarnya telah mampu membedakanan antara tindakan yang melanggar etika dan perilaku yang menyalahi tata krama sosial Smetana & Ball (2018). Namun, dalam kenyataan di kelas, guru sering kali mengajarkan materi ini lewat penyampaian satu arah yang menuntut anak menghafal pengertian norma kata demi kata Masruroh & Fanny (2024). Pendekatan pembelajaran tersebut, walau efektif mengenalkan definisi teoretis pada tataran permukaan, terbukti belum mampu menginternalisasi pemahaman esensial mengenai hakikat aturan. Implikasinya, sebagian besar anak masih mengalami

kebingungan saat diminta menyajikan contoh konkret di luar teks bacaan Sitopu & Mutaqin (2025).

2. Diagnosis Bentuk Kesulitan Kognitif dan Miskonsepsi Kesusilaan vs. Kesopanan

Temuan yang cukup menarik dari berbagai penelitian di lapangan menunjukkan bahwa siswa sering kali bingung dalam membedakan antara norma kesusilaan dan norma kesopanan Wibowo, Agustina, Saraswati, & Widodo (2025); Sitopu & Mutaqin (2025). Banyak siswa beranggapan bahwa tindakan seperti dijewer, diejek, maupun dijauhi teman sebagai sanksi norma kesusilaan Putri & Rachmadtullah (2025). Miskonsepsi ini timbul karena peserta didik menyamakan makna antara rasa malu akibat teguran publik dan rasa penyesalan mendalam dari hati nurani Smetana & Ball (2018). Kekeliruan pemahaman ini semakin membesar karena penjelasan dalam buku pelajaran sering kali menyampaikan sanksi secara samar, tanpa memberi batas yang tegas antara teguran hati nurani dan kesepakatan tata krama lingkungan (Ramadhani & Puspita, 2026).

3. Efektivitas Intervensi Model Pembelajaran Berbasis Konflik Kognitif dan Kontekstual

Untuk mengatasi miskonsepsi tersebut, sejumlah penelitian membuktikan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan pendekatan kontekstual (CTL) memberikan hasil yang sangat positif Wibowo et al. (2025); Sitopu & Mutaqin (2025); Widiyastuti, Rondli, & Ismaya (2024). Dengan pendekatan PBL, guru dapat menyajikan studi kasus yang memancing kesadaran peserta didik atas kekeliruan pemahaman awal mereka Sari, Widodo, & Fithroh (2025). Diskusi kelompok yang berjalan aktif saat membahas kasus membantu anak mengolah kembali pemahamannya, sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami alasan di balik adanya sanksi moral dan sosial Maulidiyah, Darojat, Widodo, & Purwita (2025); Widiyastuti et al. (2024). Integrasi model pemecahan masalah dengan metode bermain peran (Role Play) jsangat membantu anak merasakan langsung bagaimana munculnya rasa empati serta penyesalan saat suatu etika dilanggar Bate'e & Wahana (2025); Kosasih (2025).

4. Peran Integrasi Media Visual dan Digital Interaktif dalam Mengonstruksi Pemahaman

Penggunaan media visual dan kuis digital interaktif juga sangat efektif membantu anak memvisualisasikan materi norma yang abstrak Hanum & Harmanto (2026). Media komik digital yang memiliki gambar dan cerita yang sesuai dengan konteks dapat menunjukkan dengan jelas perasaan sedih dan penyesalan yang dialami oleh tokoh cerita ketika melanggar norma kesopanan Hanum & Harmanto (2026). Di sisi lain, media video animasi Powtoon Nisa & Irianto (2025), media permainan seperti Board Game Ular Tangga Surayanah, Rohani, & Dewi (2025) dan Roda Norma (Apriyanti & Wahyu Safutri (2026), peraga Papan Norma Suciyati & Siti Istiningsih (2025), serta platform Wordwall Utami et al. (2026) membantu siswa lebih terlatih dan lebih cepat dalam mengelompokkan contoh-contoh aturan tata krama pergaulan. Integrasi model pembelajaran berbasis masalah dengan media digital interaktif menghadirkan solusi efektif untuk mengatasi miskonsepsi konsep norma dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

D. Kesimpulan

Sintesis dari 19 artikel utama menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa sekolah dasar tentang norma Pendidikan Pancasila berada pada tingkat rendah hingga sedang, yang disebabkan oleh metode pembelajaran verbalistik. Hambatan utama yang dihadapi adalah miskonsepsi sistematis dalam membedakan antara norma kesusilaan dan kesopanan, di mana akibat kurangnya contoh nyata dalam buku ajar, sering kali sanksi sosial eksternal dianggap sebagai sanksi moral internal. Penggunaan model Problem-Based Learning (PBL) dan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang berfokus pada Role Play, serta integrasi media interaktif seperti komik digital, Wordwall, Powtoon, dan Ular Tangga, terbukti dapat memperjelas konsep norma yang kompleks, mengatasi miskonsepsi, meningkatkan daya ingat kognitif, dan menguatkan relevansi Teori Domain Kognitif Sosial.

Guru sekolah dasar disarankan memanfaatkan temuan ini dalam merancang instrumen diagnostik dan strategi pembelajaran yang adaptif. Penelitian lebih lanjut disarankan

untuk melakukan eksperimen lapangan dalam skala yang lebih besar terkait PBL yang berbasis gamifikasi serta mengembangkan tes diagnostik dengan metode three-tier atau four-tier yang khusus untuk miskonsepsi norma.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, D., & Wahyu Safutri, L. (2026). Pengaruh Penggunaan Media Roda Norma terhadap Pemahaman Norma pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Alue Dua. *Terapan Ilmu Multidisiplin*, *2*(2). Retrieved from https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index

Bate'e, V. H., & Wahana, P. (2025). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai dan Norma Kesusilaan bagi Peserta Didik Kelas V-B SD Negeri Nglempong*.

Hanum, I. M., & Harmanto. (2026). Journal of Innovative and Creativity Pengembangan Media Komik Digital Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Norma Pada Siswa Kelas V SDN Simoketawang Sidoarjo. In *Journal of Innovative and Creativity* (Vol. 6).

Kosasih, L. (2025). *Integrasi Kooperatif, Role Play, dan Project Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.

Margareza, S., Pramesti, D., Wahyuningsih, E., & Muhammadiyah Bangka Belitung, U. (2025). *Pengaruh Model Advance Organizer terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma dalam Kehidupanku Kelas V Sekolah Dasar*.

Masruroh, I. A., & Fanny, A. M. (2024). Understanding of Student Manners and Norms in Keboan Anom Gedangan Elementary School. *Journal of Education and Teacher Training Innovation*, *2*, 3025–3500. https://doi.org/10.61227

Maulidiyah, S. N., Darojat, I., Widodo, T. S., & Purwita, U. Y. (2025). *Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Pemahaman Materi "Norma dalam Kehidupanku" pada Siswa SDN 3 Sumberejo*. 2025.

Mengist, W., Soromessa, T., & Legese, G. (2020). Method for conducting systematic literature review and meta-analysis for environmental science research. *MethodsX*, *7*. https://doi.org/10.1016/j.mex.2019.100777

Nisa, N. C., & Irianto, A. (2025). *Pengaruh Penggunaan Video PowToon terhadap Pemahaman Materi Norma dan Aturan Siswa Sekolah Dasar*.

Putri, A. O., & Rachmadtullah, R. (2025). *Model Pembelajaran VCT terhadap Analisis Bentuk Norma Siswa dalam Pembelajaran*

Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar.

Ramadhani, A. Y., & Puspita, A. M. I. (2026). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV: Integrasi Model PBL dengan Media Diorama Roda Putar Materi Norma. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *10*(1).

Sari, D. J., Widodo, S. T., & Fithroh, S. (2025). *Penerapan Roleplaying Berbasis Model Project Based Learning Upaya Peningkatan Sikap Kerja Sama Dan Pemahaman Norma Pada Murid Kelas V*.

Sitopu, E. C., & Mutaqin, A. (2025). *Penerapan Model CTL untuk Meningkatkan Pemahaman Norma Kesopanan*.

Smetana, J. G., & Ball, C. L. (2018). Young Children's Moral Judgments, Justifications, and Emotion Attributions in Peer Relationship Contexts. *Child Development*, *89*(6), 2245–2263. https://doi.org/10.1111/cdev.12846

Suciyati, & Siti Istiningsih. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Papan Norma. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *6*(2), 1021–1025. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i2.771

Surayanah, Rohani, B. S., & Dewi, E. T. (2025). *Implementasi Pembelajaran PKN dengan Media Board Game Ular Tangga untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Norma pada Kelas 5 SD*. *04*(02).

Utami, Iksam, Hidayat, T., & Sukriadi. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Norma Dalam Kehidupanku Menggunakan Media Pembelajaran Wordwall Kelas V SDN 007 Samarinda Ilir. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(1), 420–426. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1658

Wahyuningsih, I., Fathonah, S., & Ulya, H. Z. (2025a). Implementation of PKn Learning in Building Awareness of Pancasila Norms and Values: A Study of Perception of Students in Grades 4–6 Madrasah Ibtidaiyah. *Islamic Elementary Education Journal*, *4*(1), 1–22. https://doi.org/10.47454/IEEJ.2025.v4i1.1

Wibowo, P. A., Agustina, P., Saraswati, N., & Widodo, S. T. (2025). *Penggunaan Media Pohon Norma Berbasis Problem Based Learning untuk Membantu Pemahaman Materi Norma pada Siswa Sekolah Dasar*.

Widiyastuti, I., Rondli, W. S., & Ismaya, E. A. (2024). *Pengaruh Penerapan Model PBL terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi "Norma" Kelas V Sekolah Dasar*. *7*(2), 140. Retrieved from

http://jurnal.umk.ac.id/index.php/
pendas/index